



## Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Anak Asuh di LKSA Aisyiyah Babat

Ainun Jariyah\*, Sulalah, M. Fahim Tharaba, Ika Khaironi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

\*Correspondence: 240101210045@student.uin-malang.ac.id

Received: 22-04-2026 | Revised: 22-05-2026 | Accepted: 29-05-2026

### Abstract

*The formation of social character in foster children at child welfare institutions is a crucial aspect of the educational and caregiving process, particularly in instilling empathy, responsibility, mutual aid, and social interaction skills. In this context, etiquette education and parenting styles are two factors hypothesized to be related to the formation of social character in foster children at the Aisyiyah Babat LKSA. This study aims to determine the relationship between etiquette education and parenting styles with the social character of foster children, both partially and simultaneously. This study employs a quantitative approach using a correlational research design. The population and sample consist of 50 respondents using a saturation sampling technique. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires, which were then analyzed using multiple linear regression with the aid of SPSS through descriptive statistical tests, classical assumption tests, partial tests (t-tests), simultaneous tests (F-tests), and the coefficient of determination. The results of the study indicate that, partially, the variable of adab education has a significant relationship with the social character of foster children, with a calculated t-value of 2.503 > table t-value of 2.011 and a significance level of  $0.016 < 0.05$ . Meanwhile, the parenting style variable does not have a significant relationship when analyzed partially, with a calculated t-value of 0.915 < the critical t-value of 2.011 and a p-value of 0.365 > 0.05. Simultaneously, both variables have a significant relationship with social character, with a calculated F-value of 3.908 > table F-value of 3.20 and a significance level of  $0.027 < 0.05$ . The R-Square value of 0.143 indicates a contribution of 14.3%. From these research results, it can be concluded that character education and parenting styles are related to the formation of the social character of foster children.*

**Keywords:** character education, parenting styles, social character, foster children, LKSA

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai oleh arus globalisasi serta kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa tantangan serius bagi pembentukan karakter, khususnya generasi muda. Fenomena seperti

menurunnya empati, gaya hidup konsumtif, individualisme, hingga degradasi moral semakin sering dijumpai.<sup>1</sup> Penelitian oleh Sizka Amelia dkk menunjukkan bahwa kemajuan teknologi melemahkan sopan santun tradisional dan kesadaran moral generasi muda.<sup>2</sup> Hal serupa juga diungkapkan oleh Dina Afifah Luthfi dkk, bahwa perkembangan teknologi memicu dekadensi moral, *cyberbullying*, penggunaan bahasa tidak sopan, dan perilaku antisosial.<sup>3</sup> Data kriminalitas dari Polres Lamongan tahun 2025 yang mencatat 617 kasus dengan 402 tersangka turut memperkuat urgensi pembinaan karakter secara sistematis.<sup>4</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa menurunnya moral dan karakter, yang memerlukan penanganan yang terarah dan sistematis.

Dalam Islam, pendidikan karakter sosial memiliki landasan kuat, salah satunya dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat [49]:13 yang menegaskan pentingnya saling mengenal dan membangun persaudaraan. Tafsir Al-Qurtubi menjelaskan bahwa keberagaman bertujuan menumbuhkan sikap saling membutuhkan dan menghormati. Hadis Nabi riwayat Ahmad juga menekankan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, terutama dalam membangun karakter sosial peserta didik.

Dalam Islam, pendidikan karakter sosial memiliki dasar yang kuat, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat [49]:13<sup>5</sup> yang menegaskan pentingnya saling mengenal dan membangun persaudaraan. Tafsir Al-Qurtubi menjelaskan bahwa keberagaman bertujuan menumbuhkan sikap

---

<sup>1</sup> Keisya Rahma Ayu dkk., "Dampak Media Sosial terhadap Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Muda: Solusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila," *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 185–94, <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4518>.

<sup>2</sup> Sizka Amelia Febrianti dkk., "Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi," *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>.

<sup>3</sup> Dina Afifah Luthfi et al., 'Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616–24, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743>.

<sup>4</sup> Antara News Jawa Timur, 'Polres Lamongan Catat Kriminalitas Turun Jadi 617 Kasus Pada 2025', *Antara News*, 2025, <https://jatim.antaranews.com/berita/1017994/polres-lamongan-catat-kriminalitas-turun-jadi-617-kasus-pada-2025?utm>.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Al-Hujurat 49:13 (PT. Syaamil Cipta Media, 2005).

saling membutuhkan dan menghormati.<sup>6</sup> Dalam hadis nabi juga menekankan pentingnya akhlak sosial, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain” Hadis Riwayat Ahmad.<sup>7</sup> Dua landasan di atas menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, melainkan harus memperhatikan aspek afektif juga, khususnya dalam membangun karakter sosial peserta didik.

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menempatkan adab dan akhlak sebagai inti utama. Keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu, tetapi dari kemampuan menampilkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan ulama’ bahwa keberhasilan pendidikan bukan diukur dari sejauh mana anak menguasai ilmu pengetahuan, tetapi dari bagaimana ia mampu menampilkan akhlak dan adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Imam Malik menegaskan pentingnya mempelajari adab sebelum ilmu, karena tanpa adab, ilmu tidak akan bermanfaat.<sup>9</sup> Konsep adab juga mencakup etika dalam menuntut ilmu, interaksi sosial, dan kehidupan sehari-hari. Az-Zarnuji dalam *Ta’limul Muta’allim* menekankan pentingnya adab dalam hubungan sosial, termasuk menghormati guru dan menjaga sopan santun.<sup>10</sup>

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak, khususnya bagi anak-anak dengan latar belakang rentan seperti yatim, terlantar, atau korban kekerasan. LKSA tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga bertanggung jawab dalam

---

<sup>6</sup> Abu Abdillah Al-Qurtubi, *Al-Jami’ Li Ahkam al-Qur’an*, 16th edn (Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2002).

<sup>7</sup> Ahmad Ibn Hanbal, “Musnad Ahmad, no. 7212 inilai hasan oleh al-Albani dalam Silsilah al-Aḥadith al-Ṣāḥihah, no. 3289.” 2001.

<sup>8</sup> Pipit Pitriani dkk., “Karakter Dan Adab Dalam Pendidikan Sudut Pandang Syekh Az Zarnujl,” *Al Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 356-72, <https://doi.org/10.51729/82276>.

<sup>9</sup> Asad Asad, “Adab Pendidik Terhadap Pembelajaran Ketika Mengajar,” *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 54, <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.2102>.

<sup>10</sup> Ali Noer et al., *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*, 14, no. 2 (2017).

pembinaan moral dan spiritual.<sup>11</sup> Di LKSA Aisyiyah Babat, pendidikan adab diterapkan secara sistematis melalui materi, metode, dan praktik keseharian. Anak-anak dibina dengan berbagai materi adab serta metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan pengajaran langsung. Namun, keberagaman latar belakang anak menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter.<sup>12</sup>

Penelitian Reni Kumalasari menunjukkan bahwa banyak anak di LKSA berasal dari lingkungan dengan minim praktik keagamaan, sehingga memerlukan pendekatan pembinaan yang menyeluruh meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>13</sup> Selain pendidikan adab, pola asuh juga berperan penting dalam pembentukan karakter sosial. Pola asuh di LKSA bersifat kolektif dan institusional, dengan pengasuh berperan sebagai pembimbing moral dan spiritual. Penelitian Farida Rohayani dkk menunjukkan bahwa pola asuh berpengaruh terhadap kontrol diri anak, sehingga diperlukan pola asuh yang seimbang dan berbasis nilai Islam.<sup>14</sup>

Pendidikan Agama Islam, khususnya pendidikan adab, memiliki peran besar dalam membentuk karakter sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kerja sama. Penelitian Nurul Zakiya dan Nurrahmi menunjukkan bahwa metode keteladanan dan refleksi mampu meningkatkan pengamalan adab Islami<sup>15</sup> sementara Muhammad Husni dkk menemukan adanya pengaruh pola asuh terhadap karakter peduli sosial.<sup>16</sup> Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak di LKSA menjadi penting. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

---

<sup>11</sup> Winda Anggunita Lestari, "Peran Lembaga Kesejahteraan Anak Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Asuh Di Panti Asuhan," *Jurnal Civic Hukum* 1, no. 2 (29 November 2016): 84, <https://doi.org/10.22219/jch.v1i2.10636>.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Awal dengan Pengasuh LKSA Aisyiyah Babat, pada 13 Oktober 2025

<sup>13</sup> Reni Kumalasari, *Metode Pembinaan Karakter Islami Anak Asuh di UPTD LKSA Panti Asuhan Suci Hati Meulaboh, Aceh Barat*, 2022.

<sup>14</sup> Farida Rohayani dkk., "Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika)," *Islamic EduKids* 5, no. 1 (2023): 25–38, <https://doi.org/10.20414/iek.v5i1.7316>.

<sup>15</sup> Nurul Zakiah, *Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima*, 1, no. 2 (2024).

<sup>16</sup> Muhammad Husni et al., 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial', *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 208–14, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.588>.

bagi pengembangan pendidikan Islam serta menjadi dasar bagi pengelola LKSA dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian dengan mengukur hubungan antar variabel, yaitu hubungan pendidikan adab dan pola asuh terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional ganda (Multivariat). Penelitian korelasi ganda karena tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dan seberapa besar hubungan antara variabel bebas (pendidikan adab dan pola asuh) dan variabel terikat (karakter sosial anak asuh). Menurut Arikunto penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berhubungan dengan variasi pada faktor lain.<sup>17</sup>

Penelitian mengambil lokasi di salah satu lembaga sosial di Kota Babat, yaitu di LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Panti Asuhan Putri Aisyiyah Cabang Babat Lamongan, yang beralamat di Jalan Cokroaminoto No.72 Babat, Lamongan, Jawa Timur, karena jumlah anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat tidak lebih dari 100, maka penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian yaitu 50 Anak. Sumber data primer didapatkan dari responden, yaitu seluruh anak asuh LKSA Aisyiyah Babat yang menjadi responden penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert untuk mengukur tiga variabel, yaitu pendidikan adab, pola asuh, dan karakter sosial. Indikator pendidikan adab meliputi adab kepada Allah, diri sendiri, ilmu, guru, dan masyarakat. Pola asuh mencakup pola demokratis, otoriter, permisif, dan situasional. Sementara itu, karakter sosial diukur melalui indikator gotong royong, peduli sosial, toleransi, demokratis, sopan santun, dan tanggung jawab.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach

---

<sup>17</sup> Arikunto S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta., 2019).

Alpha dengan ketentuan  $\alpha > 0,6$ . Sebelum angket digunakan mengambil data di lapangan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, uji ini dilakukan langsung ke lapangan dengan respon sebanyak 30 orang. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel pendidikan adab (X1), pola asuh (X2), dan karakter sosial (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel yaitu 0,816 (pendidikan adab), 0,783 (pola asuh), dan 0,844 (karakter sosial), yang seluruhnya berada di atas batas minimal 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data meliputi angket sebagai instrumen utama, serta observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis statistik deskriptif, kategorisasi data, uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas), serta uji hipotesis. Uji hipotesis terdiri dari uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

## **HASIL**

### **1. Pendidikan Adab dan Pola Asuh di LKSA Aisyiyah Babat**

LKSA Aisyiyah Babat, sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang berdiri sejak tahun 2008. Lembaga ini berfokus pada pelayanan pengasuhan anak, pendidikan, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman dengan landasan Fikih Al-Ma'un. Pendidikan adab di LKSA aisyiyah babat dalam bentuk pembelajaran dengan nama Pelajaran adab, selain itu ada pembiasaan dan keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh di LKSA Aisyiyah Babat beliau menjelaskan bahwa pelajaran adab diadakan setiap pekan sekali setiap sore dengan berbagai materi misalnya adab terhadap guru, adab terhadap tamu. Selain itu terdapat juga pembiasaan seperti terbiasa mengucapkan salam kepada pengasuh dan pengurus serta para tamu, kemudian

terdapat juga keteladanan. Keteladanan ini dimulai dari contoh pengasuh memberikan contoh seperti menghormati pimpinan, menerima tamu, dan masih banyak lagi.

Pola asuh yang diterapkan di LKSA Aisyiyah Babat menyesuaikan dengan kondisi anak asuh, pola asuh disana diterapkan ke semua anak asuh tanpa memandang latar belakang keluarga, meskipun dengan jumlah anak asuh yang banyak pola asuh tersebut bisa diterapkan ke semuanya. Meskipun terkadang pengasuh merasa kesulitan awalnya, karena dengan karakter dan ragam pola asuh yang diterapkan di rumah oleh orang tuanya, tetapi setelah masuk LKSA pola asuh yang diterapkan sesuai dengan kondisi anak asuh. Penerapan pola asuh ini pihak LKSA berharap anak asuh nantinya akan lebih percaya diri, bisa tumbuh rasa empati, kepedulian sosial dan merasa didukung apa yang menjadi cita-cita dan tujuannya.

## 2. Paparan Data

### a. Hasil Uji t (Hubungan Parsial Antar Variabel)

**Tabel 1 Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	45.579			11.856
	Pendidikan Adab	.398	.159	.341	2.503	.016
	Pola Asuh	.149	.163	.125	.915	.365

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel diatas, dapat di ketahui bahwa pada variabel pendidikan adab terdapat nilai signifikansi sebesar 0,016, nilai tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai 0,05 ( $0,016 < 0,05$ ) dan nilai t hitung sebesar 2,503, nilai tersebut lebih besar dari t tabel sebesar 2,011 ( $2,503 > 2,011$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan adab berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial.

Sedangkan nilai pada variabel pola asuh nilai signifikansi sebesar 0,365, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,365 > 0,05$ ) dan t hitung sebesar 0,915, nilai tersebut lebih kecil dari t tabel sebesar 2,011 ( $0,915 < 2,011$ ) maka dapat

disimpulkan bahwa variabel pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial.

- b. Hasil Uji f (Hubungan Simultan antara Pendidikan Adab dan pola Asuh Terhadap Pembentukan Karakter Sosial)

**Tabel 2 Hasil uji f**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	191.923	2	95.962	3.908	.027 <sup>b</sup>
	Residual	1154.077	47	24.555		
	Total	1346.000	49			

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,908 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027. Pada taraf signifikansi 0,05, dengan jumlah responden sebanyak 50 orang dan jumlah variabel bebas sebanyak 2, diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20.

Karena nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, yaitu  $3,908 > 3,20$ , serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yaitu  $0,027 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel pendidikan adab dan pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter sosial anak asuh.

- c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.106	4.955

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh, Pendidikan Adab

Selanjutnya, nilai R Square sebesar 0,143 menunjukkan bahwa variabel pendidikan adab dan pola asuh secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan pada karakter sosial sebesar 14,3%. Hal ini berarti bahwa kontribusi kedua variabel bebas dalam mempengaruhi karakter sosial anak asuh adalah sebesar 14,3%.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Pendidikan Adab terhadap Pembentukan Karakter Sosial

Berdasarkan hasil uji t, variabel pendidikan adab mendapatkan hasil nilai signifikansi 0,016, yang mana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,016

< 0,05), selain itu terdapat juga nilai t hitung sebesar 2,503 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t table 2,011 (2,503 > 2,011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab berpengaruh signifikan terhadap karakter sosial anak asuh, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pendidikan adab yang diterapkan di LKSA, maka semakin baik pula pembentukan karakter sosial anak asuh, seperti sikap tolong menolong, empati dan interaksi anytar sesama.

Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Syech Muhammad Naquib Al-Attas, yang menjelaskan bahwa inti dari pendidikan adalah penanaman adab.<sup>18</sup> Dalam konteks penelitian ini, pendidikan adab tidak hanya membentuk kepribadian individu, namun juga berimplikasi pada perilaku sosial anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga diperkuat dalam suatu penelitian tentang konsep ta'dib pendidikan agama Islam perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq dan Muh. Farhan Afif, yang menjelaskan bahwa menurut Al-Attas, pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi proses pembentukan manusia yang beradab melalui integrasi antara ilmu, amal, dan moral.<sup>19</sup> Selain itu terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Ghina Nadiah dkk tentang *the concept of ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas in children's moral education: a family-based philosophical study*, yang menjelaskan bahwa adab mencakup dimensi spiritual, intelektual, dan sosial.<sup>20</sup>

Terdapat juga penelitian yang di lakukan oleh Reza Aditya dkk tentang *Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, dalam penelitian ini menjelaskan tentang konsp ta'dib yang digagas oleh Al-Attas sangat relevan dengan pembentukan akhlak dan karakter peserta didik, karena konsep ta'dib tidak hanya menyoroti aspek moral tetap juga sosial dan

---

<sup>18</sup> Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, 3 (Qadeem Press, 2023).

<sup>19</sup> Ahmad Rofiq and Moh. Farhan Afif, 'Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81-89, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.289>.

<sup>20</sup> Ghina Nadiah et al., 'Reconceptualizing Ta'dib: A Philosophical Framework for Children's Moral Education in Muslim Families', *Jurnal Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.35905>.

spiritual. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa adab menjadi pondasi utama dalam pembentukan karakter yang baik, termasuk perilaku sosial.<sup>21</sup> Penelitian serupa yang dilakukan oleh Itsna Safira Khairunnisaa dan Mizan Khairusani tentang *Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer*, menjelaskan bahwa konsep ta'dib sangat relevan dengan pembentukan karakter masa kini, tidak hanya karakter yang tampak saja, namun juga kebiasaan dan kesadaran moral.<sup>22</sup>

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori Al-Attas serta didukung oleh penelitian terdahulu bahwa pendidikan adab memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial anak asuh, khususnya di lingkungan LKSA yang menekankan pembiasaan nilai-nilai keislaman dan sosial.

## 2. Hubungan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial

Berdasarkan hasil uji t pada variabel pola asuh memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,365, nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,365 > 0,05$ ). Selain itu terdapat juga nilai t hitung sebesar 0,915 yang lebih kecil dari t table 2,001 ( $0,915 < 2,001$ ). Dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter sosial.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan di LKSA belum memberikan pengaruh yang kuat kepada anak asuh terhadap pembentukan karakter sosial. Hal ini bisa terjadi karena dalam konteks lembaga sosial proses pembentukan karakter sosial anak tidak hanya dipengaruhi pola asuh dari pengasuh namun juga teman sebaya, budaya di lembaga, pembiasaan sosial dan hal lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, penelitiannya menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial anak dipengaruhi oleh kombinasi antara pola asuh dan lingkungan sosial, dalam

---

<sup>21</sup> Raden Rizky Fahrial Ahmad et al., 'Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas', *At-Ta'dib* 18, no. 1 (2023): 70-80, <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.8320>.

<sup>22</sup> Mizan Khairusani and Itsna Safira Khairunnisaa, 'Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer', *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566, [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i4.296](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.296).

penelitian tersebut juga menemukan bahwa pengaruh pembentukan karakter sosial anak dipengaruhi oleh konteks lingkungan tempat anak berkembang.<sup>23</sup> Selain itu terdapat penelitian oleh Fitri Nuraeni dan Maesaroh Lubis menjelaskan bahwa pola asuh memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak, namun faktor lingkungan dan pembiasaan menjadi faktor yang sangat penting.<sup>24</sup> Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jiawen Jin tentang pengaruh *parenting styles* terhadap *social adjustment and development* anak sangat bergantung pada lingkungan dan proses sosialisasi yang lebih luas dan adanya pola asuh tidak berpengaruh secara dominan.<sup>25</sup>

Temuan ini dapat dikaitkan dengan teori Diana Baumrind dalam penelitian yang dilakukan oleh Thomas G. Power tentang "*Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research*" dalam penelitian tersebut disebutkan pola asuh terdapat tiga bentuk utama, yaitu *authoritarian* (otoriter), *authoritative* (demokratis), dan *permissive* (permisif). Menurut Baumrind, pola asuh yang demokratis cenderung paling efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak karena memadukan kontrol dengan kehangatan emosional dan komunikasi dua arah.<sup>26</sup> Di LKSA hasil data yang penulis peroleh dari angket menunjukkan hasil pola asuh situasional (sesuai dengan kondisi anak) memperoleh point tinggi, oleh karena itu variabel pola asuh belum secara signifikan berpengaruh terhadap pembentukan karakter sosial. Selain itu variabel pola asuh menunjukkan hasil tidak signifikan karena dipengaruhi oleh tempat penelitian juga, dilakukan di LKSA bukan di keluarga inti, dalam lembaga sosial, anak asuh menerima arahan, bimbingan tidak dari satu pengasuh saja tetapi juga dari banyak pihak dan sistem yang berlaku dalam

---

<sup>23</sup> Yuliana, *Studi Literatur Sistematis Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*, 10, no. 3 (2025).

<sup>24</sup> Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, 'Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137-43, <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.

<sup>25</sup> Jiawen Jin, 'The Impact of Parenting Styles on Children's Social Adjustment and Development', *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 22 (November 2023): 867-72, <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>.

<sup>26</sup> Thomas G. Power, 'Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research', *Childhood Obesity* 9, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>.

lembaga. Dengan demikian, pengaruh pola asuh secara individual dapat menjadi kurang dominan dibandingkan pengaruh lingkungan sosial. Maka hasil penelitian ini tidak bertentangan dengan teori, tetapi justru menunjukkan bahwa dalam konteks LKSA, lingkungan sosial lembaga lebih dominan dibandingkan pola asuh sebagai variabel tunggal dalam membentuk karakter sosial anak asuh.

### **3. Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Pembentukan Karakter Sosial**

Berdasarkan hasil uji F (simultan) diperoleh nilai  $f$  hitung 3,908 nilai tersebut lebih besar dari F tabel yaitu 3,20 ( $3,908 > 3,20$ ), selain itu terdapat juga nilai signifikansi sebesar 0,027 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,027 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab dan pola asuh secara bersama sama berhubungan signifikan terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Dari hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter sosial tidak dipengaruhi satu variabel saja, tetapi hasil interaksi atau gabungan antara pendidikan adab dan pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan LKSA, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi dalam membentuk perilaku sosial anak asuh, seperti empati, peduli sesama, kerja sama dan interaksi lainnya.

Temuan ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan dari Urie Bronfenbrenner dalam penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah tentang Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner Dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas, yang menjelaskan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi. Dalam teori ini keluarga, teman sebaya, masyarakat, lembaga pengasuhan, pola asuh dan lingkungan sosial berada dalam satu system yang saling berhubungan dan mempengaruhi perkembangan karakter sosial anak. Dalam konteks LKSA, pendidikan adab dan pola asuh merupakan bagian dari lingkungan terdekat (*microsystem*) yang secara langsung membentuk perilaku sosial anak melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan interaksi harian.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Mujahidah, *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*, 9, no. 2 (2015): 5.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofni Indah Arifa Lubis dkk tentang *Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory* yang menjelaskan bahwa *learning environment and social support* secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan karakter dan perilaku sosial peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan pengasuhan dan pendidikan adab yang diberikan secara bersamaan mampu meningkatkan kompetensi sosial anak.<sup>28</sup>

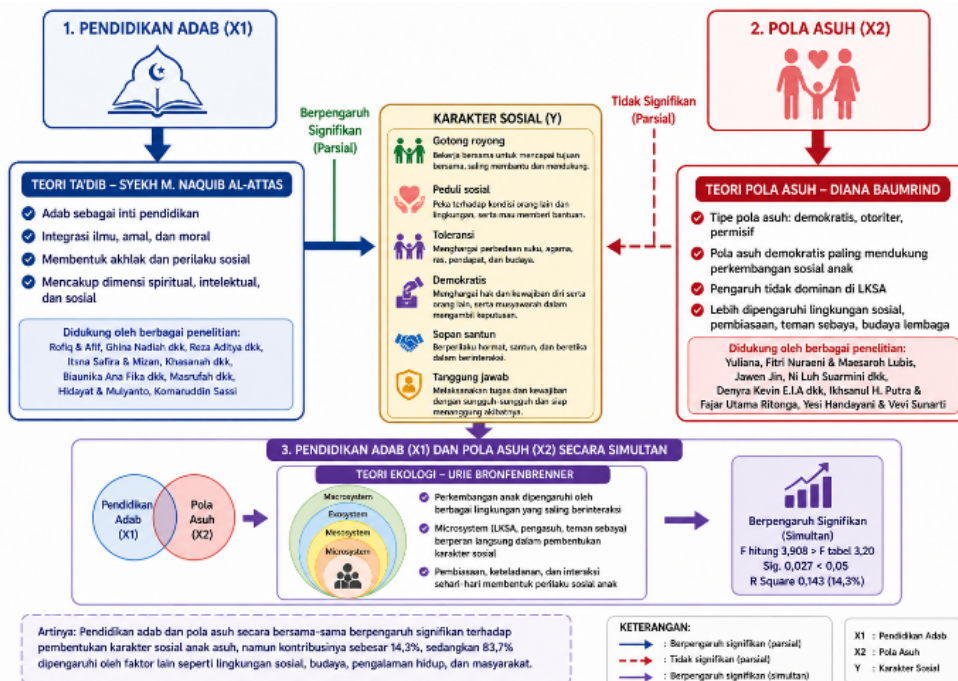
Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh hasil R Square 0,143. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan adab dan pola asuh mampu menjelaskan perubahan karakter sosial sebesar 14,3%. Dengan demikian maka 14,3% karakter sosial anak asuh dipengaruhi oleh pendidikan adab dan pola asuh, sedangkan sisanya sebesar 83,7 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian tentang Bronfenbrenner's *Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review* oleh Latifa Rahman yang mengaskan bahwa perkembangan sosial anak merupakan fenomena yang multidimensional yang artinya tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau faktor seperti pendidikan adab dan pola asuh, tetapi juga oleh budaya setempat, lingkungan sosial, pengalaman hidup dan hubungan dengan masyarakat.<sup>29</sup> Dengan demikian, meskipun kontribusi kedua variabel sebesar 14,3% tergolong rendah, hasil uji F menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tetap signifikan secara statistik, sehingga pendidikan adab dan pola asuh tetap memiliki peran penting dalam pembentukan karakter sosial anak asuh di LKSA. Berikut gambar hasil penelitian ini:

---

<sup>28</sup> Sofni Indah Arifa Lubis et al., 'Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory', *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56, <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.

<sup>29</sup> Latifa Rahman, "Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review," *Open Journal of Social Sciences* 13, no. 06 (2025): 550–61, <https://doi.org/10.4236/jss.2025.136037>.



Gambar 1. Hubungan Pendidikan Adab dan Pola Asuh terhadap Karakter Sosial

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan adab memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial anak asuh di LKSA Aisyiyah Babat, sedangkan pola asuh secara parsial belum menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan pendidikan adab dan pola asuh tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter sosial anak asuh. Oleh karena itu, pembentukan karakter sosial anak tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan adab dan pola asuh, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang saling berkaitan dalam kehidupan sosial anak sehari-hari.

## REFERENSI

- Ahmad, Raden Rizky Fahrial, Reza Aditya Ramadhani, Roibin Roibin, Dila Rukmi Octaviana, and Syuhadak Syuhadak. 'Ta'dib: Character Foundations in the Perspective of Syed Muhammad Naquib Al-Attas'. *At-Ta'dib* 18, no. 1 (2023): 70–80. <https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.8320>.
- Al-Attas, Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. 3. Qadeem Press, 2023.
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah. *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'An*. 16th edn. Dar al-Kutub al-Misriyyah, 2002.

- Antara News Jawa Timur. 'Polres Lamongan Catat Kriminalitas Turun Jadi 617 Kasus Pada 2025'. *Antara News*, 2025. <https://jatim.antaranews.com/berita/1017994/polres-lamongan-catat-kriminalitas-turun-jadi-617-kasus-pada-2025?utm>.
- Asad, Asad. 'Adab Pendidik Terhadap Pembelajaran Ketika Mengajar'. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 54. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i2.2102>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Al-Hujurat 49:13. PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Febrianti, Sizka Amelia, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Adriansyah. 'Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi'. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1-8. <https://doi.org/10.55681/primer.v2i1.269>.
- Jin, Jiawen. 'The Impact of Parenting Styles on Children's Social Adjustment and Development'. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences* 22 (November 2023): 867-72. <https://doi.org/10.54097/ehss.v22i.14554>.
- Keisya Rahma Ayu, Muhammad Najwan, Ahmad Aurelio Gulam Ranaya, and Herli Antoni. 'Dampak Media Sosial terhadap Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Muda: Solusi Berbasis Nilai-Nilai Pancasila'. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2, no. 4 (2024): 185-94. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4518>.
- Khairusani, Mizan, and Itsna Safira Khairunnisaa. 'Teori Ta'dib Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter Islam Kontemporer'. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* 4, no. 4 (2020): 566. [https://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i4.296](https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i4.296).
- Luthfi, Dina Afifah, Hanifurrohman Hanifurrohman, Jahrudin Jahrudin, Siti Roudhotul Jannah, and Bima Fandi Asy'arie. 'Analisis Degradasi Moral Remaja Era Digital dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam'. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 7 (2024): 6616-24. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.4743>.
- Muhammad Husni, Arif Rahman Hakim, Nia Budi Harti, and Aulia Dwi Hasani. 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial'. *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 3 (2023): 208-14. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.588>.
- Mujahidah. *Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter Yang Berkualitas*. 9, no. 2 (2015): 5.
- Nadiah, Ghina, Achmad Khudori Soleh, and Aunul Hakim. 'Reconceptualizing Ta'dib: A Philosophical Framework for Children's Moral Education in

- Muslim Families'. *Jurnal Pendidikan Islam* 23, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35905>.
- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia*. 14, no. 2 (2017).
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. 'Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak'. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–43. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.46054>.
- Pitriani, Pipit, Wasehudin, Lalu Turjiman Ahmad, and Wahyu Hidayat. 'Karakter Dan Adab Dalam Pendidikan Sudut Pandang Syekh Az Zarnuji'. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 356–72. <https://doi.org/10.51729/82276>.
- Power, Thomas G. 'Parenting Dimensions and Styles: A Brief History and Recommendations for Future Research'. *Childhood Obesity* 9, no. 1\_suppl (2013). <https://doi.org/10.1089/chi.2013.0034>.
- Rahman, Latifa. 'Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory in Childhood Resilience and Motivation in Learning: A Literature Review'. *Open Journal of Social Sciences* 13, no. 06 (2025): 550–61. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.136037>.
- Rofiq, Ahmad, and Moh. Farhan Afif. 'Konsep Ta'dib Pendidikan Agama Islam Perspektif Syed Muhammad Naquib Al-Attas'. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 81–89. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i2.289>.
- S, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Sofni Indah Arifa Lubis, Zannatun Nisya, and Yuliana Lubis. 'Learning Environment and Early Childhood Character Development in Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory'. *International Journal of Educational Research* 1, no. 4 (2024): 44–56. <https://doi.org/10.62951/ijer.v1i4.93>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Yuliana. *Studi Literatur Sistematis Tentang Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. 10, no. 3 (2025).
- Zakiah, Nurul. *Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Adab Islami dalam Membentuk Karakter Mulia Siswa di MIN 3 Bima*. 1, no. 2 (2024).